

# PENGARUH 3 UNSUR MODAL INTELEKTUAL TERHADAP IMBALAN EKUITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

RARA PARTYA SUKMANA dan JP SITANGGANG

Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta – Selatan 12450

## *Abstract*

*Developments information technology and science lead role of intellectual capital is creating added value of a company. Measuring intellectual capital has become a focus of attention in various fields, management, information technology and accounting. The study was conducted to examine the effect of 3 elements of intellectual capital that is Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) against the Financial Performance of the Company. The sample used is an industrial, property and real estate, plantation and mining at the end of the year 2011. Testing of the research was conducted using classical assumption test, which consists of three basic assumptions, namely autocorrelation, multikolinieritas, and heteroscedasticity. After that test multiple linear regression were performed to determine the regression equation simultainously that VACA has significantly influence the company's ROE and partialy only VACA has significantly influence.. F-test was done to determine whether the three independent variables together significantly affect the dependent variable. And the last t-test is used to see the significance of the influence of individual variables while VAHU and STVA didn't found significant influence. The results showed that the variables VACA, VAHU and STVA have simultaneous effects on the financial performance of the company's ROE.*

*Keywords : Intellectual Capital, Return On Equity (ROE), Company Performance*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kondisi komunitas perekonomian global yang ditandai dengan implementasi teknologi, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tantangan perubahan teknologi

yang cepat dan peningkatan ketidakpastian dalam industrialisasi dan lingkungan bisnis global. Jika dalam perekonomian masa lalu (*past economies*), perekonomian sangat tergantung pada sumber daya seperti

tanah, sumber daya alam, peralatan, dan modal untuk menciptakan nilai, maka dalam perekonomian milenium, perekonomian sangat tergantung pada pengetahuan yang memiliki nilai lebih dibandingkan aset fisik bagi organisasi. Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam setiap aktivitas, perusahaan akan lebih sedikit melakukan pekerjaan-pekerjaan fisik dan makin banyak melakukan pekerjaan dengan menggunakan modal otak, yang kita kenal dengan modal intelektual (Pablos, 2000).

Ekonomi global ditandai dengan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan (*knowledge-based business*). Dengan kata lain terdapat fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, pengetahuan, menurut Sullivan dan

Sullivan (2000), merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan. Adanya masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) telah mengubah penciptaan nilai organisasi. Masa depan dan prospek organisasi kemudian akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak tampak) dari aset tidak berwujud (M. Ikhsan, 2004 dalam Astuti, 2005). Oleh karena itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap aktiva tidak berwujud tersebut, salah satunya dengan modal intelektual.

Bidang modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Stewart, 1991; 1994). Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997).

Untuk dapat memanfaatkan modal intelektual, perusahaan perlu memahami apakah yang dimaksud

dengan modal intelektual tersebut. Melalui pemahaman makna aset *intangible* tersebut perusahaan dapat menyusun dan menetapkan strategi serta kebijakan-kebijakan untuk mengevaluasi dan memaksimalkan produktivitas aset mereka yang paling bernilai tersebut.

Beberapa penulis memberikan definisi yang berbeda-beda tentang modal intelektual. Stewart (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai materi intelektual yaitu pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Ia mengemukakan bahwa pengetahuan telah menjadi faktor produksi yang penting dan oleh karenanya aset intelektual harus dikelola oleh perusahaan.

Mouritsen (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Reilly (1992) kategori *intangible asset* merupakan sesuatu

yang berhubungan dengan teknologi, konsumen, kontrak, proses data, modal personal, pemasaran, lokasi, dan *goodwill*.

Dari segi keilmuan, penelitian mengenai IC mulai sering dilakukan sejak tahun 1998. Studi pertama dimulai dengan identifikasi, representasi, dan klasifikasi komponen IC (Edvinsson dan Malone, 1997). Peneliti seperti Petrash mengembangkan model yang dikenal dengan *value platform model*, sedangkan Edvinsson dan Malone mengembangkan *Skandia Value Scheme* (Ulum, 2009). *Model Skandia Value Scheme* yang dikembangkan oleh Edvinsson dan Malone (1997) sangat membantu peneliti untuk mengklasifikasikan *intellectual capital*. *Skandia Value Scheme* membagi *intellectual capital* menjadi *struktural capital* dan *human capital* dimana *struktural capital* mencakup *customer* dan *organizational capital* (Ulum, 2009). Penelitian yang berupaya untuk mengukur nilai moneter dari IC juga banyak dilakukan.

Model penelitian *Intellectual Capital* yang berbasis moneter pertama kali dilakukan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang digagas oleh Bontis (1999) kemudian muncul pendekatan IC dengan *Market to Book Value Model*, Metode Tobin's dan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang digagas oleh Pulic (1999).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengertian kinerja oleh Helfert (1996:67) bahwa “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.” Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan Penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dalam penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin

pengukuran kinerja perusahaan menggunakan tiga proksi yaitu :

- a. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi. ROE mengukur seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham. Formula untuk memperoleh ROE, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Dana Pemegang Saham}}$$

- b. *Earning per share* (EPS)

EPS memberikan ukuran profitabilitas yang memasukkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Hong, 2007). Jadi formula untuk memperoleh EPS adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Dana Pemegang Saham}}$$

- c. *Annual stock return* (ASR)

ASR mengukur perubahan harga saham termasuk dividen. Total return dari saham yang

dimiliki berasal dari dua sumber yaitu dividen dan distribusi kas lain dan *capital gains* (Siegel, 2002 dalam Hong, 2007). Jadi formula untuk memperoleh ASR, yaitu :

$$ASR = \frac{\left( \frac{\text{Harga Saham (Tahun } x + 1) -}{\text{Harga Saham tahun } x} \right) + \text{Dividen}}{\text{Harga saham tahun } x}$$

### Modal Intelektual

Terdapat beberapa definisi modal intelektual yaitu :

- 1) Stewart mendefinisikan IC dalam artikelnya sebagai berikut: *“The sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth”*.
- 2) *Intellectual capital* adalah material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai asset yang lebih tinggi. (Klein and Prusak dalam Brooking, 1997).
- 3) *Intellectual capital* adalah sebagai nilai ekonomi dari dua kategori asset tak berwujud : (1) organisational *structural capital* dan (2) *human capital*. Lebih tepatnya, organisational (structural) capital mengacu pada hal seperti sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Human capital meliputi sumber daya manusia didalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier. (*Organisation for Economic Cooperation and Development* OECD, 1999).
- 4) *Intellectual capital* adalah sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al., 2005).

## ***Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)***

Metode (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (VAIC™) merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structure Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu dari physical capital. Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. '*Value Added Human Capital*' (VAHU) menunjukkan

berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Hubungan ketiga adalah '*structural capital coefficient*' (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indicator baru yang unik, yaitu VAIC™ (Tan et al.,2007).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama : Menghitung *Value Added* (VA).

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

- a.  $OUT = Output$ : total penjualan dan pendapatan lain.
- b.  $IN = Input$  : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Tahap Kedua : menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added organisasi*.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

- a.  $VACA = Value Added Capital Employed$  : rasio dari VA terhadap CE.
- b.  $VA = Value Added$ .
- c.  $CE = Capital Employed$  : dana yang tersedia

(ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga : Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan

kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added organisasi*.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

- a.  $VAHU = Value Added Human Capital$  : rasio dari VA terhadap HC
- b.  $VA = Value Added$
- c.  $HC = Human Capital$  : beban karyawan.

Tahap Keempat : Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

- a.  $STVA = Structural Capital Value Added$  : rasio dari SC terhadap VA.
- b.  $SC = Structural Capital$  : VA – HC

Tahap Kelima : Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu : VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keunggulan metode VAIC™ adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

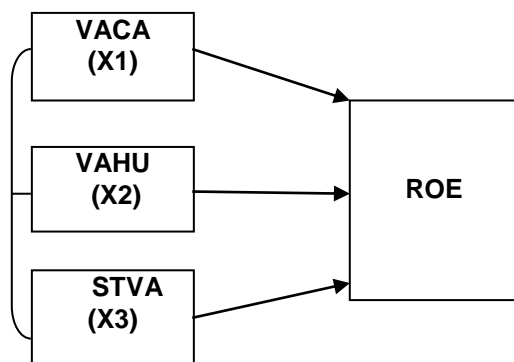
### Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya mengenai kinerja perusahaan dan

modal intelektual maka penelitian ini akan dibuat hipotesis yaitu :

- H1 : VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H2 : VAHU berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H3 : STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### Kerangka Pemikiran



### METODE

**Varibel independent,** masing-masing variable independen dalam penelitian ini adalah :

1. VACA  
VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA)

dengan modal fisik yang bekerja (CA).

2. VAHU

VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja.

3. STVA

STVA menunjukkan kontribusi modal structural (SC) dalam pembentukan nilai.

**Variabel dependent**, variable terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuangan investasi.

**Pengukuran Variabel**

Pengukuran variable dalam penelitian dikelompokkan sebagai berikut :

a. **Variabel Bebas/Tidak terikat (independent) berupa :**

X1 : VACA

Rasio ini adalah sebuah indicator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut:

$$VACA = VA/CA$$

X2 : VAHU

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan dengan nilai formula sebagai berikut :

$$VAHU = VA/HC$$

X3 : STVA

Formula untuk mengukur STVA adalah  $SC/VA$

b. **Dependent Variabel/Variabel Terikat (Y)**, berupa :

ROE, dengan formula

$$ROE = \frac{\text{laba pemegang saham}}{\text{jumlah dana pemegang saham}}$$

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011.
2. Menyediakan Laporan tahunan lengkap selama tahun yang bersangkutan.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan 2011.

Seluruh data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2011 yang telah di publikasi secara lengkap di website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Teknis Analisis dalam penelitian ini digunakan uji regresi antar variabel yaitu dengan uji

simultan, uji persial, dan uji koefisien determinasi. Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dengan t hitung digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variable terikat secara individu untuk setiap variable. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas.

## **Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

### **Metode Analisis**

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang harus bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimation*), artinya bahwa pengambilan keputusan “uji F” dan “uji T” tidak boleh bias. Untuk

menghasilkan keputusan yang tidak bias, maka harus dilakukan uji multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

### Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan uji F yaitu dengan mencari  $F_{hitung}$  dan membandingkan dengan  $F_{tabel}$ , apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

2. Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :

Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b. Pengujian Individu atau Parsial (uji t)

Uji hipotesis dengan t hitung digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individu untuk setiap variabel. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

2) Berdasarkan signifikansi, dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi > 0,05 maka

Ho diterima

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1) yaitu 0,969. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	b	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	.016	.031		.511	.612		
VACA	.869	.059	.854	11.29	.000	.922	1.085
VAHU	.002	.003	.075	.557	.580	.292	3.428
STVA	-.002	.056	-.005	-.039	.969	.296	3.381

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data: Output SPSS yang diolah

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 2**  
**Durbin-Watson Test**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.752	.03514	2.248

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai DW sebesar 2,248.  $dU < dW < 4 - dU$ . Jika kita bandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), dihasilkan nilai dl (*lower*) = 1,4064 dan nilai du (*upper*) = 1,6708. Oleh karena nilai DW = 2,248 berada diatas du = 1,6708, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

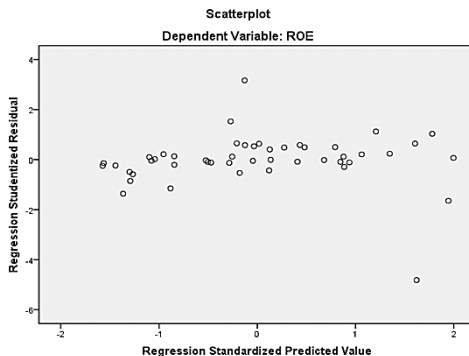
**I Analisis Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Dari hasil data pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil daripada 10 (VIF < 10) yaitu 3,381 dan nilai *tolerance* masih lebih

## Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1**



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heterokedastisitas.

## Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	VACA	VAHU	STVA	ROE	
N	48	48	48	48	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.2212	4.1064	0.63	0.1705
	Std. Deviation	0.09014	2.76256	0.23256	0.07057
Most Extreme Differences	Absolute	0.103	0.17	0.157	0.073
	Positive	0.103	0.17	0.109	0.073
	Negative	-0.071	-0.134	-0.157	-0.058
Kolmogorov-Smirnov Z	0.711	1.179	1.09	0.504	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.693	0.124	0.185	0.962	

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data.

Sumber data : Output SPSS yang diolah

Pengujian statistik menggunakan uji statistik non -

parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,693, 0,124, 0,185, dan 0,962 atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka hipotesis  $H_0$  diterima atau nilai residual telah terdistribusi normal.

## Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil pengujian menyeluruh (uji F).

### Hasil Uji F

**Tabel 4**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.181	3	0.06	49.741	0
Residual	0.053	44	0.001		
Total	0.234	47			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROE

Sumber data : Hasil output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 49,741 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU dan STVA memiliki pengaruh terhadap ROE.

## Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah pengujian parsial (uji t).

**Hasil Uji t  
Tabel 5  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.013	0.018		0.687	0.496		
VACA	0.659	0.06	0.842	11.06	0	0.892	1.121
VAHU	0.002	0.003	0.088	0.686	0.496	0.317	3.155
STVA	0.004	0.039	0.015	0.113	0.911	0.314	3.188

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data : Hasil Output SPSS yang diolah

1. VACA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE
2. Variabel VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
3. STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

### Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.752	.03514	2.248

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROE

Sumber Data : Hasil Output SPSS yang diolah

Berdasarkan dari perhitungan tabel 6, besarnya nilai adjusted ( $R^2$ ) sebesar 0,757. Hal ini berarti bahwa

75,7% variasi kinerja (ROE) dapat dijelaskan oleh komponen *intellectual capital*, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

## PEMBAHASAN

Williams (2001) mendefinisikan modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Secara simultan menunjukkan bahwa VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Benny Kuryanto, 2008, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA, VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian Wen-Ying Wang dan Chingfu Chang, 2005, Intellectual Capital and Performance in Causal Models, yang menyatakan bahwa VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## SIMPULAN

### Simpulan

1. Berdasarkan uji *t* (parsial) didapatkan bahwa VACA berpengaruh terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0,000. VAHU dengan nilai signifikansi 0,580 dan STVA dengan nilai signifikansi 0,969 tidak berpengaruh terhadap ROE.
2. Berdasarkan uji F didapatkan bahwa VACA, VAHU dan STVA secara terikat bersama-sama berpengaruh terhadap ROE.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya nilai R Square sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (VACA,

VAHU dan STVA) dapat mempengaruhi variabel dependen (ROE) sebesar 75,2% sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammad, Mohammad J. 1999, *The Components of Intellectual Capital For Accounting Measurement*. Available online at: <http://www.sbaer.lka.edu/research/1999/wdsi/99wds.024.htm> (accessed December 2006).
- Brooking, A. 1996. *Intellectual Capital: Core Assets for the Third Millenium*, Enterprise Thomson Business Press, London, United Kingdom.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helfert, Erich. A, 1996, *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Hong, Pew Tan, David Plowman dan Phil Hancock, 2007. *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No 1, 76-95.
- Houston dan Brigham. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- James, C. Horne. 2005. *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kuryanto. B, Muchamad. S. 2005. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: Jurnal FE Undip.
- Salasa Gama, A. W, Rustiarini, Ni Wayan. 2011. *Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan. Strategi Menghadapi Asean Economic Community*. Denpasar: Jurnal FE Universitas Mahasaraswati.
- J Sawarjuwono, T. A.P. Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan . Vol 5 No 1 PP 35-57.
- S. Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Siegel. J J. 2002. *Stock Prices. The Concise Encyclopedia of Economics*. Liberty Fund Inc. available at: [www.econlib.org/library/Enc/StockPrices.html](http://www.econlib.org/library/Enc/StockPrices.html).
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian*

*Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Van Horne, J C. 1989. *Fundamentals of Financial Management*. New York: Prentice Hall International, Eaglewood Cliffs.

Wahdikorin, Ayu. 2010. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009*. Semarang : Skripsi FE Universitas Diponegoro.

Wang, Wen Ying, Chang, Chingfu. 2005. *Intellectual Capital and Performance in Causal Model (Evidence from The Information Technology Industry in Taiwan)*. Taipei : Economic Journal National Chengchi University.

Yogidandarinto, Prabani. A. 2011. *Analisis Nilai Tambah Sebagai Indikator Modal Intelektual dan Pengaruhnya Pada Kinerja Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang : Skripsi FE Universitas Diponegoro.

Available online at:  
<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>